

Peran Literasi Media bagi Kehidupan Remaja

El Chris Natalia

Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, Jakarta, Indonesia

ABSTRAK

Media sosial memberikan berbagai dampak dalam kehidupan masyarakat, khususnya remaja. Pemahaman yang baik akan penggunaan media sosial sangat diperlukan agar masyarakat dapat lebih bijak dalam menggunakan media tersebut. Selain itu, masyarakat juga sebaiknya dapat mengenal atau membedakan informasi yang bersifat misinformasi atau disinformasi. Pengenalan dan pemahaman akan informasi yang mereka terima dapat membantu masyarakat untuk menyaring dan tidak menyebarkan berita yang salah, serta membuat masyarakat untuk mengonsumsi informasi yang baik dan bermanfaat. Masyarakat juga perlu menyadari dampak media sosial dalam kehidupannya sehari-hari. Penggunaan media sosial juga dapat membawa adanya perubahan dalam kehidupan masyarakat, baik perubahan positif maupun negatif. Oleh karena itulah dilakukan sosialisasi mengenai peran literasi media bagi remaja di CLC Rembitan dan Pemenang, Lombok sebagai bagian dari Titian Foundation yang bertindak sebagai mitra dalam kegiatan ini. Sosialisasi mengenai literasi media ini merupakan salah satu cara untuk memberikan pemahaman dan menambah wawasan remaja sebagai pengguna aktif media.

Kata kunci: literasi media; media sosial; remaja

ABSTRACT

Social media has various impacts on people's lives, especially teenagers. A good understanding of the use of social media is needed so that people can be wiser in using the media. In addition, people should also be able to recognize or differentiate information that is misinformation or disinformation. Recognizing and understanding the information they receive can help them to filter out and not spread false news, as well as enable them to consume good and useful information. People also need to be aware of the impact of social media in their daily lives. The use of social media can also bring changes in people's lives, both positive and negative. Therefore, socialization was carried out regarding the role of media literacy for youth at CLC Rembitan and Pemenang, Lombok as part of the Titian Foundation which acts as a partner in this activity. Socialization regarding media literacy is one way to provide understanding and broaden youth's insight as active media users.

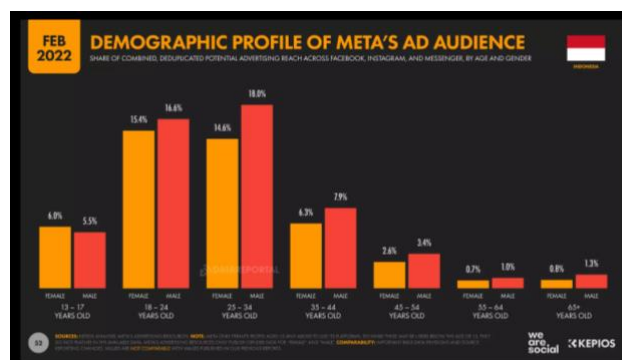
Keywords: media literacy; social media; teenagers

PENDAHULUAN

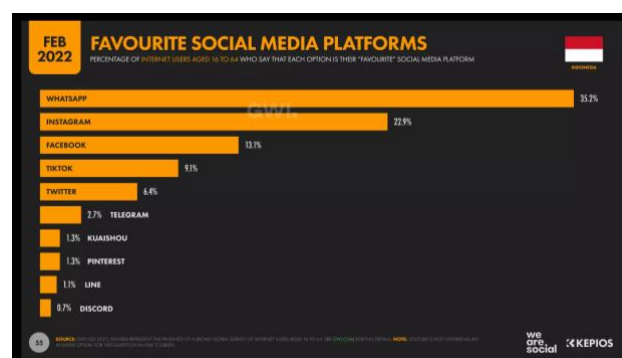
Perkembangan media digital memberikan banyak tantangan baru yang harus dihadapi masyarakat di Indonesia. Di tengah perkembangan pesat tersebut, ternyata masih terdapat masyarakat yang belum memahami dengan baik akan penggunaan media sosial dalam kehidupannya. Mandibergh (Nasrullah, 2015) menyatakan bahwa media sosial adalah media yang membawahi kerja sama di antar pengguna yang menghasilkan konten (*user-generated*

content). Lebih lanjut, media sosial tidak hanya digunakan untuk mendistribusikan informasi yang bisa dikreasikan oleh pemilik akun (*users*) itu sendiri, tetapi juga memiliki dasar sebagai portal untuk membuat jaringan pertemanan secara virtual dan medium untuk berbagi data, seperti audio atau video (Nasrullah, 2015). Media sosial merupakan alat komunikasi dimana para penggunaannya dapat saling berbagi informasi atau konten dan membangun relasi.

Hasil riset We Are Sosial dan Kepios (Kemp, 2022) menyatakan bahwa terdapat 191,4 juta pengguna aktif media sosial di Indonesia per Januari 2022. Hasil riset tersebut juga menunjukkan bahwa terdapat penambahan sekitar 12,6% atau 21 juta pengguna media sosial di Indonesia antara tahun 2021 dan 2022. Dalam menggunakan internet per hari dengan berbagai device, waktu rata-rata yang dipakai adalah 8 jam 36 menit, sedangkan rata-rata waktu yang dipakai khusus penggunaan media sosial adalah 3 jam 17 menit per harinya. Banyak informasi dan/atau hal yang bisa diperoleh saat menggunakan media sosial. Lebih lanjut, seperti pada gambar 1, dapat dilihat bahwa khalayak media sosial berdasarkan jangkauan iklan di Facebook, Instagram, dan Messenger adalah mereka yang berusia 18 – 24 tahun dan 25 – 34 tahun dimana yang paling banyak menggunakan adalah laki-laki dibandingkan perempuan (Kemp, 2022). Pada gambar 2 dapat dilihat bahwa lima platform media sosial favorit yang digunakan di Indonesia berdasarkan urutan dari peringkat pertama adalah Whatsapp, Instagram, Facebook, TikTok, dan Twitter.



Gambar 1. Profil Demografis Audiens dari Jangkauan Iklan di Media Sosial
Sumber: Kemp (2022)



Gambar 2. Platform Media Sosial Favorit di Indonesia
Sumber: Kemp (2022)

Media sosial juga memberikan berbagai dampak dalam kehidupan masyarakat. Aprilia et al. (2020) melakukan sebuah penelitian terhadap remaja, yaitu murid-murid di salah satu SMA swasta yang masih tinggal dengan orang tua. Penelitian berfokus pada tingkat kecanduan media sosial pada remaja dan perlunya pendidikan kesehatan untuk menghindari dampak negatif dari penggunaan media sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa di sekolah tersebut mengalami kecanduan media sosial tingkat rendah, sedangkan hampir setengah dari siswa mengalami kecanduan media sosial tingkat tinggi. Jika dilihat dari penelitian ini, maka salah satu dampak dari media sosial adalah ketergantungan atau kecanduan akan media sosial.

Selain itu, hal yang perlu diwaspadai adalah konten-konten hoaks di media sosial. Penelitian Mastel (Juditha, 2018) menunjukkan bahwa saluran digital yang paling sering digunakan dalam menyebarkan hoaks adalah situs web sebanyak 34,90%, aplikasi chatting Whatsapp, Line, Telegram sebanyak 62,80%, dan media sosial lainnya, seperti Facebook, Twitter, Instagram, dan Path sebanyak 92,40%. Dikutip dari Rosana & Widyastuti (2022), Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo) menemukan sebanyak 9.546 hoaks telah tersebar di berbagai platform media sosial di Internet. Data tersebut terangkum dalam kurun tiga tahun mulai Agustus 2018 hingga awal 2022.

Pemahaman masyarakat, khususnya remaja diperlukan untuk mampu membedakan informasi yang dapat dipercaya atau tidak. UNESCO (www.kominfo.go.id, 2019) membagi hoaks menjadi tiga kategori, yaitu misinformasi, disinformasi, dan malinformasi. Misinformasi adalah informasi yang memang tidak benar atau tidak akurat, namun orang yang menyebarkannya berkeyakinan bahwa informasi tersebut benar dan dapat dipercaya. Dalam hal ini, tidak ada tujuan buruk bagi mereka yang menyebarkan konten misinformasi, selain sekedar untuk “mengingatkan” atau “berjaga-jaga”. Disinformasi adalah informasi yang juga tidak benar, namun memang direkayasa (*fabricated*) sedemikian rupa oleh pihak-pihak yang berniat membohongi masyarakat, sengaja ingin mempengaruhi opini publik dan mendapatkan keuntungan tertentu darinya. Kemudian, malinformasi adalah informasi yang memang memiliki cukup unsur kebenaran, baik berdasarkan penggalan maupun keseluruhan fakta objektif. Namun penyajiannya dikemas sedemikian rupa untuk melakukan tindakan yang merugikan bagi pihak lain atau kondisi tertentu, daripada berorientasi pada kepentingan publik. Beberapa bentuk pelecehan (verbal), ujaran kebencian dan diskriminasi, serta penyebaran informasi hasil pelanggaran privasi dan data pribadi merupakan beberapa bentuk malinformasi.

Maka berdasarkan data-data dan penjelasan tersebut, target pada penyuluhan akan literasi media ini adalah remaja. Penulis bekerja sama dengan tim dari Titian Foundation untuk turut serta mengedepankan literasi media bagi masyarakat Indonesia, khususnya generasi muda. Sasaran khalayak kali ini bertempat di dua *Community Learning Center* (CLC) Titian Foundation di Lombok, yaitu CLC Rembitan dan CLC Pemenang. Menurut pihak Titian

Foundation Lombok, kondisi di dua lokasi ini membutuhkan literasi media sosial. Kendati kondisi di daerah yang dituju terkadang memiliki kendala dalam jaringan internet, namun hasil observasi dari tim Titian Foundation menyatakan bahwa tetap diperlukan pemahaman dari remaja mengenai penggunaan media sosial yang dapat dilakukan secara tatap muka. Pemahaman dini akan penggunaan media digital juga diperlukan agar menjadi bekal bagi remaja di kedua daerah tersebut dalam menghadapi perkembangan teknologi yang semakin canggih. Remaja diharapkan menjadi agen-agen yang dapat meneruskan literasi media ini kepada orang-orang di sekitarnya, yang dapat dimulai dari keluarga. Selain itu, pemahaman yang baik akan penggunaan media sosial diharapkan dapat membantu remaja untuk lebih berpikiran terbuka, siap menghadapi perubahan positif dalam budaya, dan bijak dalam menggunakan media.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat akan literasi media sosial ini bertujuan untuk memberikan pemahaman bagi peserta mengenai media sosial. Selain itu, dapat membantu peserta untuk mengembangkan diri dengan lebih berpikiran terbuka, bijak, dan siap menghadapi tantangan dalam perkembangan media digital melalui perubahan yang positif saat menggunakan media sosial.

METODE PELAKSANAAN

Penulis sebelumnya pernah bekerja sama beberapa kali dengan tim Titian Foundation dalam memberikan pelatihan atau sosialisasi yang berkaitan dengan ilmu komunikasi, seperti komunikasi organisasi dan komunikasi antarbudaya. Berdasarkan pelatihan yang pernah diberikan sebelumnya, penulis kembali diberikan kepercayaan oleh tim Titian Foundation untuk memberikan sosialisasi terhadap remaja di *Community Learning Center (CLC)* Pemenang dan Rembitan, Lombok. Tema yang diminta adalah mengenai literasi media sosial. Hal ini dikarenakan aktifnya penggunaan media sosial di kalangan remaja Lombok, khususnya di CLC Pemenang dan Rembitan.

Sebelum melaksanakan sosialisasi, penulis beberapa kali berkomunikasi dengan tim Titian Foundation Lombok untuk mengetahui situasi dan kondisi remaja di daerah Rembitan dan Pemenang. Hasil observasi tim menunjukkan bahwa remaja di daerah Rembitan dan Pemenang merupakan pengguna aktif media sosial dan memerlukan kesadaran dan pemahaman akan penggunaan media sosial. Maka, berdasarkan observasi inilah penulis kemudian menyiapkan materi yang diperlukan. Tim Titian Foundation juga memberikan gambaran bahwa ada perbedaan cara berkomunikasi antara di CLC Rembitan dan Pemenang. Penulis diminta untuk menggunakan bahasa yang sederhana dan penjelasan secara perlahan khusus untuk peserta remaja di CLC Rembitan. Bahkan dijelaskan bahwa beberapa peserta kemungkinan akan ada yang kurang memahami bahasa Indonesia dengan baik. Penulis juga menyiapkan data dan video mengenai literasi media dengan penggunaan bahasa yang

sederhana. Penulis juga diinfokan bahwa peserta remaja di CLC Rembitan tidak banyak, namun mereka merupakan kunci penting dari perkembangan lingkungan mereka yang sudah diasah selama 6 (enam) bulan terakhir oleh tim Titian Foundation. Maka dalam hal ini, diharapkan remaja-remaja tersebut juga dapat menjadi kunci yang memegang peranan penting dalam menambah wawasan masyarakat di daerahnya.

Setibanya di Lombok, penulis bertemu dengan tim secara langsung untuk membahas persiapan sosialisasi dan meninjau langsung lokasi tempat sosialisasi diadakan. Penulis juga menginfokan pada tim Titian Foundation mengenai peralatan yang dibutuhkan, seperti layar, *infocus projector*, dan *speaker*. Tim Titian Foundation dengan sigap menyiapkan peralatan yang diperlukan tersebut untuk mendukung jalannya kegiatan. Kegiatan sosialisasi dilakukan pada 16-17 Juli 2022. Sosialisasi dilakukan pertama di CLC Pemenang pada 16 Juli 2022, kemudian di CLC Rembitan pada 17 Juli 2022. Kemudian, setelah dua kegiatan sosialisasi tersebut dilakukan evaluasi bersama dengan tim dari Titian Foundation.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan saat masih dalam situasi pandemi, namun kegiatan tetap dilakukan secara tatap muka. Tatap muka dilakukan karena adanya kemungkinan muncul kendala jaringan yang kurang baik dan pemahaman yang tidak mendalam jika dilakukan secara daring. Kegiatan tatap muka diharapkan juga dapat lebih membangun motivasi remaja dalam mengikuti sosialisasi dan saling mengenal satu sama lain, termasuk dengan penulis sebagai pembicara.

Metode pelaksanaan yang dilakukan pada sosialisasi ini adalah melalui tiga cara. Pertama, memberikan paparan teoretis atau konseptual termasuk pengantar umum atau penjelasan sederhana mengenai media media sosial, serta dampaknya bagi masyarakat di Indonesia. Kedua, memberikan contoh nyata yang terjadi di sekitar kita dan kaitannya dengan kehidupan sehari-hari dan menayangkan video sebagai gambaran bagi peserta. Lalu yang ketiga adalah melakukan diskusi, sesi tanya-jawab dan berbagi (*sharing*). Pada sesi yang ketiga ini juga akan dilakukan praktik langsung dengan memberikan contoh kasus dan apa yang harus mereka lakukan dengan kasus tersebut yang dikaitkan dengan penggunaan media di Indonesia.

Pada saat pelaksanaan, perwakilan tim Titian Foundation membuka kegiatan dan mengenalkan penulis sebagai pembicara. Setelah itu, penulis berkenalan dengan para peserta yang adalah remaja dan mengajak bermain *games* untuk membangun semangat peserta sebelum mengikuti kegiatan. Kemudian, penulis memaparkan materi dan memberikan contoh nyata yang terjadi di Indonesia mengenai dampak positif dan negatif dari media sosial. Sambil memberikan materi, penulis juga memberikan kesempatan bagi peserta jika ada yang ingin ditanyakan, khususnya jika bahasa dan penyampaian penulis kurang atau tidak dipahami. Setelah memberikan materi dan contoh, penulis kembali mengajak peserta untuk bermain *games (ice breaking)* agar tidak bosan. Setelah bermain *games*, penulis menampilkan dua video mengenai bijak dalam menggunakan media sosial. Video yang dipilih penulis

merupakan video yang mudah dipahami oleh remaja dengan bahasa yang sederhana dan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari remaja. Selanjutnya, penulis membuka sesi tanya jawab dan berbagi (*sharing*) bagi para peserta. Selain sesi tanya jawab dan *sharing*, penulis memberikan beberapa contoh penggunaan media sosial di Indonesia dan mengajak peserta untuk berdiskusi dengan memberikan pendapat atau saran mengenai apa yang harus dilakukan Ketika menghadapi situasi dari contoh tersebut. Sesi ini merupakan sesi terakhir dan penulis menutup sosialisasi dengan menyimpulkan materi yang telah diberikan. Metode pelaksanaan seperti ini dilakukan baik di CLC Rembitan maupun Pemenang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa sosialisasi tentang literasi media ini mendapat antusiasme yang baik dari peserta remaja di CLC Rembitan dan Pemenang. Seperti yang telah dijelaskan pada bagian metode pelaksanaan, penulis memberikan materi berupa konsep-konsep pemahaman mengenai media sosial, seperti gambaran umum mengenai media sosial, fungsi media sosial, dan dampak dari media sosial, Gambaran umum dan fungsi dari media sosial dapat memberikan pemahaman awal bagi remaja mengenai apa itu media sosial dan apa yang bisa mereka lakukan dengan media sosial. Bahkan pada sesi ini, peserta dengan cepat dan mudahnya dapat memberitahukan pada penulis media sosial apa yang sering mereka gunakan dan apa yang mereka lakukan dengan media sosial tersebut. Media sosial yang mereka gunakan, antara lain Facebook, Instagram, Snapchat, dan TikTok.



Gambar 3. Literasi Media di CLC Rembitan
Sumber: dokumentasi penulis



Gambar 4. Literasi Media di CLC Pemenang

Sumber: dokumentasi penulis

Kemudian, penulis berusaha mengimbangi dengan memberikan pemahaman akan dampak yang bisa terjadi dari penggunaan media sosial, baik dampak positif maupun negatif. Penulis memberikan beberapa contoh akan dampak positif dan negatif dari media sosial. Saat itu, peserta dapat memahami dengan baik dan bahkan tertarik untuk mencoba saran yang diberikan penulis. Salah satu dampak positif dari media sosial adalah dapat membantu pengguna untuk memberikan informasi yang positif atau bermanfaat bagi khalayak luas. Dalam hal ini, penulis memberikan contoh, yaitu peserta dapat mempromosikan daerahnya sebagai tempat wisata dan kerajinan tangan yang mereka buat sebagai bentuk oleh-oleh yang menjadi ciri khas dari Lombok. Di sisi lain, salah satu dampak negatif dari media sosial adalah kecanduan bermain media sosial tanpa melihat waktu sehingga lupa akan sekitarnya atau dunia nyata. Penulis memberikan contoh dimana peserta bisa saja terbuai dengan apa yang disajikan di media sosial oleh Youtuber dengan konten yang tidak bermanfaat, bermain TikTok dengan membuat video-video menari yang tidak memperhatikan waktu dan bahkan melupakan belajar atau membantu orang tua. Waktu habis hanya untuk bermain media sosial dan lupa bahwa masih ada hal lain yang harus dikerjakan dan masih ada teman-teman lainnya yang bisa diajak bermain atau belajar bersama secara tatap muka.

Pemaparan konsep lainnya adalah mengenai cara mencegah dampak negatif dari media sosial, bijak dalam penggunaan media sosial, dan cara menghadapi tantangan akan perkembangan media digital di Indonesia. Tiga konsep ini juga penting untuk diberitahukan bagi remaja agar mereka paham cara untuk menyikapi penggunaan dan perkembangan media sosial. Secara keseluruhan, pemaparan konsep ini diharapkan dapat membuat peserta memahami dengan baik akan media sosial dan membentuk pola berpikir dan sikap yang bijak akan penggunaan media sosial.

Pada pemutaran video, video yang ditampilkan merupakan video mengenai waspada akan hoaks dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dan santun dalam

bermedia sosial dari Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia. Pemutaran video dilakukan agar peserta lebih mendapatkan gambaran secara visual akan media sosial. Penggunaan audiovisual akan lebih menarik perhatian peserta dibandingkan hanya dengan menggunakan tulisan dan gambar data. Penulis juga memberikan penjelasan setelah masing-masing video ditampilkan. Bahkan, penulis juga mengajak peserta untuk berinteraksi dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan singkat dari penulis berdasarkan video yang telah ditonton. Hal ini dilakukan agar penulis dapat mengetahui sejauh mana peserta memahami materi-materi yang telah diberikan.

Pelaksanaan *games* sebagai *ice breaking* dilakukan dua kali, yaitu di awal dan di tengah pemberian materi. *Ice breaking* diperlukan untuk memberikan semangat dan menghilangkan rasa bosan atau kantuk dari peserta, khususnya remaja. Pada pelaksanaannya, peserta terlihat ceria saat memainkan dua *games* tersebut. Mereka bahkan tertawa dan menunjukkan keseruan mereka dalam bermain. *Ice breaking* juga dilakukan untuk lebih mendekatkan antar sesama peserta dan dengan penulis sebagai pembicara.

Sesi tanya jawab dan berbagi (*sharing*) juga menjadi sesi yang penting dalam kegiatan sosialisasi literasi media ini. Hal yang paling banyak diceritakan adalah waktu yang sering mereka habiskan saat menggunakan media sosial dan media sosial apa saja yang mereka gunakan. Saat mengetahui bagaimana keaktifan mereka di media sosial, penulis memberikan saran untuk bijak dalam membagi waktu. Media sosial dapat digunakan sebagai selingan atau sekedar hiburan sebentar di sela-sela aktivitas. Atau bisa juga digunakan ketika mereka butuh untuk mencari informasi yang bermanfaat. Penulis juga memberitahukan pada peserta untuk berhati-hati dalam menerima dan menyebarkan informasi. Informasi yang paling mudah dan sering mereka terima adalah melalui aplikasi Whatsapp. Oleh karena itu, penulis mengajak peserta untuk aktif mengecek informasi-informasi yang mereka peroleh di Whatsapp, bahkan termasuk informasi dari keluarga sekalipun. Jika ada informasi yang tidak sesuai atau salah, maka peserta dapat memberitahunya kepada orang yang mengirimkan atau mereka yang menerimanya juga bahwa informasi tersebut tidak benar. Selain itu, penulis juga mengajak peserta untuk berhenti menyebarkan lagi informasi yang salah tersebut, cukup selesai sampai di mereka dan jangan meneruskannya lagi ke siapapun. Dalam hal ini, penulis berharap bahwa peserta dapat menjadi agen kecil yang memiliki peran besar dan penting terkait penggunaan media sosial yang baik. Mereka dapat mengajarkannya lagi kepada orang-orang di sekitar mereka untuk bijak dalam menggunakan media sosial.

Penulis menekankan pentingnya berpikir kritis dan bersikap bijak dalam menghadapi kemajuan teknologi, khususnya dalam ranah media sosial yang dekat dengan kehidupan remaja saat ini. Penulis memberitahukan kepada peserta bahwa mereka adalah pengguna aktif media sosial. Namun, aktif di sini berarti bahwa mereka bukanlah sebagai penerima pesan satu arah dan menerima semua informasi begitu saja, melainkan mereka dapat berperan aktif dalam memilah informasi dan menggunakan media sosial dengan tepat.

Mereka dapat belajar berpikir kritis menyikapi hal yang tidak bermanfaat dan informasi yang tidak benar. Peserta diajak untuk mencari informasi dari sumber-sumber yang tepercaya dan selalu belajar untuk *check and re-check*. Kegiatan sosialisasi akan menggunakan literasi media ini disambut dengan baik oleh para peserta dan tim dari Titian Foundation. Bahkan setelah kegiatan selesai, beberapa peserta menghampiri penulis untuk *sharing* pengalaman pribadi mereka dan meminta kontak dari penulis untuk tetap *keep in touch* dan meminta izin agar mereka dapat menghubungi penulis jika ada suatu hal yang ingin didiskusikan bersama. Setelah kegiatan selesai, penulis bertemu kembali dengan tim Titian Foundation untuk melakukan evaluasi terkait kegiatan. Secara keseluruhan, kegiatan sosialisasi literasi media bagi remaja selama dua hari di CLC Rembitan dan CLC Pemenang berjalan dengan baik dan kami meyetujui untuk mengadakan lagi kegiatan pengabdian kepada masyarakat seperti ini secara berkelanjutan.

SIMPULAN

Literasi media adalah hal yang penting untuk dilakukan di tengah perkembangan teknologi yang pesat. Kegiatan ini mengajak peserta untuk mengenal lebih baik akan media sosial. Peserta bukan hanya pengguna umum, melainkan pengguna yang bijak dan kritis. Pengguna yang sudah memahami dengan baik akan media sosial dan dampaknya dalam kehidupan sehari-hari.

Pengenalan akan media sosial, mulai dari dampak hingga hoaks yang muncul di media sosial akan membantu peserta dalam bersikap. Peserta diminta untuk bijak dan pintar dalam bermedia sosial. Setidaknya, mereka bisa mulai memahami dan menerapkannya dari diri sendiri, kemudian meneruskannya kepada orang-orang di sekitar mereka.

Peserta akan menghadapi berbagai tantangan dari perkembangan media digital. Sosialisasi yang dilakukan ini membantu peserta untuk siap dalam beradaptasi dan menerima perubahan. Namun di sisi lain, mereka juga harus mampu mengasah diri dan keterampilan mereka, menjaga sopan santun dan budaya positif, menjaga dan menyaring informasi dengan baik dan benar, serta menggunakan media digital dengan tepat. Peserta sebagai pengguna media sosial diajak untuk berpikir terlebih dulu sebelum mengunggah sesuatu ke media sosial, memperhatikan dan menyaring dengan baik konten yang akan dibagikan atau diterima, dan mengingat bahwa mereka hidup di dunia sesungguhnya. Dunia dimana mereka membangun relasi sosial dengan orang lain dan memiliki aktivitas yang harus dilakukan.

Sosialisasi literasi media menjadi kegiatan berkelanjutan yang dilakukan oleh penulis sebagai akademisi untuk mencerdaskan masyarakat Indonesia akan penggunaan media sosial. Remaja sebagai generasi muda diharapkan dapat menjadi agen pembawa perubahan dalam menyikapi perkembangan media digital. Bekal dasar pemahaman media sosial yang dimiliki

oleh remaja sebagai peserta ini diharapkan dapat membantu masyarakat dari berbagai generasi di sekitarnya untuk bijak dalam penggunaan media sosial. Sosialisasi ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru dan membangun kesiapan, serta kesadaran peserta dalam menggunakan media sosial dengan bijak.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, R., Sriati, A., & Hendrawati, S. (2020). Tingkat Kecanduan Media Sosial pada Remaja. *Jnc*, 3(1), 41–53.
- Juditha, C. (2018). Hoax Communication Interactivity in Social Media and Anticipation (Interaksi Komunikasi Hoax di Media Sosial serta Antisipasinya). *Journal Pekommas*, 3(1), 31–44. <https://doi.org/10.30818/jpkm.2018.2030104>
- Kemp, S. (2022). *Digital 2022: Indonesia*. Datareportal.Com. <https://datareportal.com/reports/digital-2022-indonesia>
- Nasrullah, R. (2015). *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Siosioteknologi*. Simbiosis Rekatama Media.
- Rosana, F. C., & Widyastuti, Rr. A. Y. (2022). *Hingga Awal 2022, Kominfo Temukan 9.546 Hoaks di Internet*. Bisnis.Tempo.Co. https://www.kominfo.go.id/content/detail/17700/literasi-digital-kerja-bersama-melawan-kepicisan/0/sorotan_media
- www.kominfo.go.id. (2019). *Literasi Digital, Kerja Bersama Melawan Kecipisan*. Wwww.Kominfo.Go.Id. https://www.kominfo.go.id/content/detail/31386/umkm-didorong-berbasis-digital-di-era-pandemi/0/sorotan_media